

TAJUK RENCANA

Pinjaman KUR Supermikro

PEMERINTAH kembali menjanjikan kebijakan untuk membangkitkan perekonomian masyarakat dan menggenjot pertumbuhan ekonomi nasional. Kali ini kebijakan dilakukan melalui Komite Kebijakan Pembiayaan bagi UMKM, dengan skema pinjaman kredit khusus untuk pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) dan ibu rumah tangga yang ingin berusaha atau yang ingin membuka usaha produktif. Menurut Menko Perekonomian, Airlangga Hartarto, kebijakan Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Supermikro.

Kebijakan khusus tersebut diharapkan benar-benar akan dapat membantu orang-orang yang terkena PHK dan ibu rumah tangga yang ingin memulai usaha atau yang sudah memiliki usaha, terdampak Covid-19, dan kesulitan mendapatkan modal usaha. KUR Supermikro yang akan diberikan maksimum Rp 10 juta dengan tingkat suku bunga 0 persen, berlaku hingga 31 Desember 2020. Total dana yang disiapkan pemerintah Rp 12 triliun, dengan target sekitar 3 juta debitur.

Dalam skema KUR Supermikro, agunan pokok adalah usaha atau proyek yang dibiayai KUR dan tidak diperlukan agunan tambahan. Pekerja terkena PHK dan ibu rumah tangga yang menjalankan usaha dapat memperoleh kredit lunak KUR Supermikro dengan ketentuan, masuk kategori usaha mikro. Lama usaha calon penerima KUR Supermikro dapat kurang dari 6 bulan dengan persyaratan mengikuti program pendampingan (formal atau informal) atau bergabung dalam suatu

kelompok usaha atau memiliki anggota keluarga yang telah memiliki usaha.

Sebelumnya, pemerintah juga telah mengeluarkan kebijakan bantuan sosial produktif dalam bentuk hibah modal untuk pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), termasuk pedagang asongan dan pedagang kakilima (PKL) yang disalurkan melalui Kementerian Koperasi dan UKM. Total anggaran hibah modal Rp 28,8 triliun untuk 12 juta pelaku usaha mikro dan ultramikro di seluruh Indonesia. Menurut Menteri Koperasi dan UKM, Teten Masduki, salah satu pertimbangan kebijakan tersebut, karena kunci pemulihan ekonomi nasional ada pada UMKM.

Diungkapkan oleh Teten, pandemi Covid-19 telah memberikan dampak serius bagi semua sektor. Untuk mengatasi hal itu, Kemendagri dan UKM memberikan bantuan dari sisi pembiayaan, produksi, distribusi maupun pemasaran. Untuk itu, dukungan Pemda sangat diperlukan, terutama dalam pendaftaran calon penerima.

Selama ini memang sudah ada beberapa kebijakan pemerintah untuk membantu masyarakat dan pengusaha yang terpuruk karena terdampak pandemi Covid-19. Namun kenyataan menunjukkan, masih banyak program bantuan yang kurang tepat sasaran. Bahkan janji bantuan untuk seniman terdampak Covid-19, sudah beberapa bulan tidak ada kejelasannya, meskipun sudah didaftarkan dan diajukan ke pemerintah. Semoga Pinjaman KUR Supermikro kali ini bukan sekadar janji, juga bukan hanya mimpi. □



Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email pikiranpembaca@gmail.com. Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

Kebersamaan Semu

SEMU secara sederhana dapat diartikan sebagai 'tampak seperti asli'. Artinya, seakan-akan asli namun sebenarnya tidak. Dalam konteks ini, kebersamaan semu berarti kondisi yang seakan-akan menunjukkan kebersamaan padahal aslinya tidak demikian. Analogi praktis yang dapat digunakan untuk menggambarkan hal ini antara lain ungkapan 'bagaikan air dan minyak'. Meski berada dalam satu wadah, namun air dan minyak tidak dapat menyatu. Dari tinjauan struktur kimia, ada perbedaan molekul antara air dan minyak yang membuat keduanya tidak bisa bercampur.

Dalam film kartun kita diberi gambaran 'Tom and Jerry'. Si Kucing Tom dan si Tikus Jerry keduanya tidak pernah akur. Permusuhan dan pertengkaran antara Tom dan Jerry selalu mewarnai setiap episodennya. Memang terkadang ada waktu-waktu tertentu yang membuat keduanya bisa bersama. Namun demikian, kebersamaan antara Tom dan Jerry hanya karena alasan-alasan tertentu yang bersifat sementara. Bagaimanapun, hadirnya kartun Tom and Jerry menghidangkan aksi demi aksi yang dapat menghibur dan membuat penontonnya tertawa gembira.

Dari kedua gambaran antara air dan minyak, antara Tom and Jerry, setidaknya kita dapat memahami arti dari kebersamaan semu

dan bahkan mungkin menipu.

Manusia sebagai makhluk sosial tentu ingin hidup berdampingan dan bersama-sama dengan yang lain. Hubungan kebersamaan itu harus dibangun di atas pondasi ketulusan hati. Maka kebersamaan akan benar-benar terwujud. Namun apabila kebersamaan itu hanya terjalin oleh faktor luar dan bersifat kondisional, maka kebersamaan itu sangat rawan terdampak erosi perpecahan bahkan mungkin permusuhan. Boleh jadi seseorang dapat duduk berdampingan dengan orang lain di satu tempat, namun sangat mungkin hatinya justru berpisah jauh. Boleh jadi raut muka nampak tersenyum manis saat bertemu, namun sandang mungkin hatinya justru cemberut.

Kita tentu berharap bahwa kebersamaan yang terjalin di antara sesama merupakan ikatan yang lahir dari ketulusan hati untuk menerima satu sama lain. Dengan demikian, maka tidak akan mudah terpecah belah apalagi bermusuhan. Ragam perbedaan yang ada baik bahasa, warna kulit, tingkat ekonomi, status sosial, agama, pendidikan, politik, dan lain sebagainya tidak perlu menjadi kendala untuk mewujudkan kebersamaan. Kebersamaan hakiki bukan kebersamaan semu. □

*) Dede Sulaeman Apandi, SD 1 Padokan, Kasihan, Bantul.

Merdeka yang Dirahmati

Saratri Wilonoyudho

Karenanya kita boleh optimis bahwa sebenarnya Indonesia berbakat memimpin dunia. Debat tentang benua Atlantis yang hilang ribuan tahun silam, semuanya hampir menunjuk bahwa benua dengan tingkat peradaban tinggi itu ialah kini yang disebut Indonesia. Rasanya tidak ada



KR-JOKO SANTOSO

PARA pendiri republik ini dengan arif merumuskan makna negara. Yakni : Negara berdiri atas berkat Rahmat Tuhan yang Maha Kuasa dan didorong oleh keinginan luhur untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas. Dengan kata lain, falsafah negeri ini bukan perjanjian bermasyarakat antar-individu sebagaimana dipraktikkan di negara-negara liberal. Namun negara merupakan kesepakatan satu tujuan, tidak ada pengertian 'pemerintah' dan 'yang diperintah'. Melainkan 'rakyat' dan 'penyelenggara negara atas nama rakyat' yang kewenangannya bersumber atas kedaulatan rakyat (Wahyono, 1988).

Dari sketsa singkat di atas, ada pertanyaan apa yang disebut sebagai kemerdekaan sejati?

Dalam Pembukaan UUD 1945 sangat jelas disebutkan bahwa Indonesia dibentuk antara lain bertujuan untuk melindungi tanah tumpah darah, mencerdaskan kehidupan berbangsa dan menyejahterakan rakyat. Pertanyaannya, apakah tujuan ini sudah tercapai? Kalau belum tercapai apa sebabnya?

Slogan

Pertanyaan ini penting artinya agar kita tidak selalu terjebak dalam slogan-slogan kemerdekaan. Kemerdekaan sejati saya kira jelas sebagaimana dikatakan Bung Karno, yakni berdaulat di bidang hukum, berdaulat di bidang ekonomi, dan berkepribadian Indonesia.

Dalam perang kemerdekaan para pejuang sering berteriak Merdeka ataoe Mati.. Semboyan ini ternyata merupakan energi yang luar biasa, karena bagai ideologi yang mampu mengatasi segala rintangan.

Konon di dunia ini hanya ada enam negara yang mampu meraih kemerdekaan dengan perjuangan sendiri menggunakan kekuatan bersenjata. Enam Negara itu ialah Indonesia, Tunisia, Vietnam, Laos, Kamboja, dan Aljazair. Bangsa lainnya umumnya mendapatkan kemerdekaan dari 'hadiah' si penjajah.

negara di dunia ini yang kekayaan alam, flora, fauna, dan biodiversitas lainnya sekaya negeri ini. Demikian pula tidak ada negara di dunia yang memiliki jumlah bahasa, suku bangsa, dan adat kebudayaan selengkap Indonesia.

Namun kini para pejuang pasti akan menangis jika melihat hasil jerih payahnya yang bernama Negara Kesatuan Republik Indonesia yang notabene dibayar dengan darah dan air matanya, banyak korupsi. Para koruptor yang terus menggrogoti negara, tidak saja mengkhianati kesepakatan bernegara sebagai bangsa yang senasib sepenanggungan. Namun juga sebuah penggerogotan nilai-nilai hakiki kemanusiaan, yakni kasih sayang.

'Sesaji Nagari', Merayakan Cinta Negeri

Suwarno Wisetrotomo

Sesaji di hari lahir nagari ini / Sesaji nagari di bulan penuh arti / Kupersembahkan lewat bebunyian ini / Kidung doaku untuk Ibu Pertiwi

Rayakan merdeka di kehidupan / Rayakan heragaman di bumi persada / Sesajituk nigari. (Ciptaan: Djaduk Ferianto)

KATA Sesaji Nagari saya pinjam dari judul lagu ditulis musisi multibakat G. Djaduk Ferianto (1964-2019). Lirik untuk merayakan cinta kepada negeri Indonesia secara indah dan menyentuh. Lagu itu ditempatkan pada urutan pertama rekaman cakram bertajuk sama, Sesaji Nagari, dirilis awal 2018. Album ini istimewa, karena tujuh repertoar merupakan aransemen disertai interpretasi baru terhadap lagu-lagu daerah yang kurang populer. Misal Dona Dole (lagu dari Sulawesi Tengah), Lalan Belek (Bengkulu), Made Cenik (Bali), Batanghari (Jambi), Sigule Pong (Batak), Ulan Andung-Andung (Banyuwangi), dan Kadal Nongak (NTB). Tiga lainnya, Anak-anak Khatulistiwa, Air Kehidupan dan Sesaji Nagari merupakan ciptaan dan dinyanyikan Djaduk. Album ini merupakan pernyataan cinta penuh pesona, tanpa rasa kecewa, apalagi amarah. Sesaji Nagari menjadi kontekstual dibicarakan kembali dalam rangka merayakan 75 tahun Indonesia merdeka.

Begitulah Djaduk, di usianya yang pendek, ia mewariskan sangat banyak nilai yang pantas dirawat: merayakan keberagaman, persahabatan yang tulus, rasa gelisah dan sikap kritis terhadap tanah air.

Perlintasan

Dalam kehidupan yang semakin sumpek, menafikan kebenaran, penuh prangsaka, ringan menelikung, persahabatan menjadi istimewa. Teman menjadi penguat, penyangga untuk mengurai masalah. Hanya mereka yang bermoral rendah, merasa ringan memutuskan jalinan pertemanan.

Terus-menerus menanamkan kesadaran terkait perlintasan, akan memini-

malisasi prasangka yang seringkali berujung konflik. Keragaman budaya Indonesia mengajarkan hal itu: semua menyenandungkan keindahan dengan cara, irama, dan bahasa masing-masing. Kita menerima dandang Lalan Belek, Ulan Andung-Andung, atau Kadal Nongak dengan riang hati. 'Bhinneka' adalah realitas, 'Tunggal Ika' adalah mutlak, demi kejayaan Indonesia.

Gerakan filantropi kemanusiaan menorebos sekat-sekat sara: siapa punya, berada, dan bisa, bantu-membantu (gotong royong) secara otentik, tak memandang jenis kelamin, agama, dan kekuasaan dijadikan komoditi serta dasar kontestasi, dapat dipastikan akan merongrong persahabatan dalam berbagai skala (individu dan sosial). Ketika persahabatan retak, akan merapuhkan, dan mengundang kesewenang-wenangan, bahkan dapat menjadi tirani.

Kreativitas

Para pujangga, para empu, hingga para pendiri bangsa mengajarkan, bahwa kreativitas dalam menyikapi berbagai masalah merupakan daya juang, daya hidup, dan daya tahan sebagai bangsa. Kita tak boleh lelah mengaktualisasi sesaji untuk nagari, dengan 'rayakan keragaman di bumi persada' dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam hal Djaduk, sesaji itu dipersembahkan melalui bebunyian dari berbagai sumber bunyi Nusantara; yang lirih, yang keras, yang mendengung, yang melengking, dan lainnya. Tetap memiliki hak dan ruang bersuara, sejauh dalam orkestrasi 'merawat dan

Demikian pula mereka yang suka perpecahan, adu domba, kekerasan atas nama agama, misalnya, jelas mengingkari nasionalisme. Nasionalisme adalah raga dari universalitas nilai kemakhlukan manusia, dengan demikian nasionalisme adalah dataran terendah dari hakiki kemanusiaan, demikian kata Cak Nun.

Merobohkan

Nasionalisme tidak saja mengantarkan kepada pencapaian akhir sebagai sebuah universalitas. Melainkan juga mengantarkan kepada getaran-getaran spiritual bahwa kita adalah saudara senasib dan sepenanggungan. Jika kita bekerja tidak untuk kepentingan negara, berarti kita tidak memiliki nasionalisme.

Kalau kita percaya definisi Geller dan Smith bahwa apa yang disebut bangsa atau 'nation', bukanlah sesuatu hal yang objektif dalam sejarah, namun merupakan kondisi psiko-sosiologis. Maka jelas bahwa ulah para koruptor, pengadu domba, perusak persatuan, kaum radikal dan sebagainya, dapat dikatakan tengah merobohkan pilar nasionalisme. Pilar nasionalisme adalah rasa subjektivitas, dengan aroma kolektivitas karena adanya perasaan yang sama, senasib dan sepenanggungan. Yang diwujudkan dengan ikrar atau sumpah untuk berniat hidup bersama.

Jika ini terwujud, maka kemerdekaan kita benar-benar dirahmati Allah sebagaimana rumusan dalam Pembukaan UUD 1945. □

*) Prof Dr Saratri Wilonoyudho, Anggota Dewan Riset Daerah dan Ketua Koalisi Kependudukan Jawa Tengah.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH Kedaulatan Rakyat. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email: opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

memaknai kemerdekaan, untuk Indonesia maju'.

Di tengah wabah virus Covid-19 ini, sesaji untuk nagari diperluas bentuk ekspresinya; menggairahkan filantropi kemanusiaan, membantu memikirkan jalan keluar dunia pendidikan yang limbung, memerlukan inisiatif-inisiatif baru untuk ketahanan pangan, menggerakkan ekonomi, mendorong dan mendayagunakan ekspresi seni untuk kemanusiaan, lingkungan, dan semesta. Inilah saatnya, kita semua berada dalam satu gelombang yang sama, untuk tirakat, berada dalam laku zuhud, agar tidak mudah terpuruk menghadapi tekanan situasi apapun. Meracik sesaji disertai doa merupakan tugas setiap kita. Seperti diucapkan Djaduk, 'Di tanah ini / Kami kuburkan, resah amarah / Di tanah ini / Hidup dan harapan harus berubah / Harus berubah! / Harus berubah!' (Air Kehidupan, 2018). Mencintai negeri tanpa tepi, merupakan darma mulia. Dirgahayu 75 Tahun Republik Indonesia. □

*) Dr Suwarno Wisetrotomo, Ketua Program Studi Seni Program Magister, Pascasarjana ISI Yogyakarta / Anggota Dewan Kebudayaan DIY

Pojok KR

Ribuan identitas warga Gunungkidul dicatut untuk dukungan oknum calon peserta Pilkada. - Catat dan catut!

Pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan terkait dampak pandemi Covid-19. - Ada harapan lagi.

DIY tidak buru-buru melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. - Sampai kapan, ya?

Berabe

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) Penasihat: Drs HM Idham Samawi. Komisaris Utama: Prof Dr Inajati Adrisjanti. Direktur Utama: M Wirmon Samawi SE MIB. Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. Direktur Produksi: Bakoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. Alamat e-mail: naskahkr@gmail.com. Radio : KR Radio 107.2 FM. Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto. Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha. Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

Kedaulatan Rakyat

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) Penasihat: Drs HM Idham Samawi. Komisaris Utama: Prof Dr Inajati Adrisjanti. Direktur Utama: M Wirmon Samawi SE MIB. Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. Direktur Produksi: Bakoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Drs H Octo Lampito MPd. Wakil Pemimpin Redaksi: Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. Redaktur Pelaksana: Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mუსahada. Manajer Produksi Redaksi: Ngabdul Wakid. Redaktur: Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono. Fotografer: Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. Grafis: Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. Sekretaris Redaksi: Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaannya: Fajar Kusumawardhani SE. Kepala TU Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrk23@yahoo.com, iklankrk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'. Rp 65.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00 /mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman 1: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%